

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PAPAN  
WARNA WARNI TERHADAP KEMAMPUAN  
BERCERITA ANAK DI TAMAN KANAK KANAK  
DARUL FALAH LUBUK BUAYA**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

ADE RAHMA  
NIM : 1300725/2013.

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

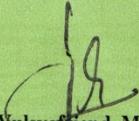
Judul : Efektivitas Penggunaan Media Papan Warna-Warni terhadap  
Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah  
Lubuk Buaya.  
Nama : Ade Rahma  
NIM : 2013 / 1300725  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Januari 2018

Disetujui oleh:

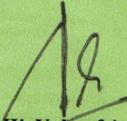
Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd  
NIP.19620730 198803 2 002

  
Dra. Hj. Rivda Yetti, M.Pd  
NIP.19630414 198703 2 001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

  
Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPS

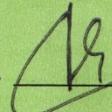
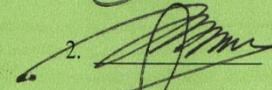
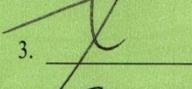
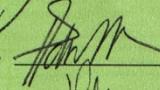
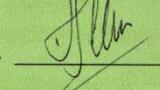
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Judul** : Efektivitas Penggunaan Media Papan Warna-Warni  
terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-  
kanak Darul Falah Lubuk Buaya.

Nama : Ade Rahma  
NIM/BP : 1300725/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Februari 2018

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yulsyofriend, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Rivda Yetti, M.Pd	2. 
3. Anggota : Prof. Rakimahwati, M.Pd	3. 
4. Anggota : Indra Yeni, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dr. Farida Mayar, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Padang, 5 Februari 2018

Yang menyatakan,



Ade Rahma

2013/1300725

## ABSTRAK

**Ade Rahma. 2018, Efektifitas Penggunaan Media Papan Warna-Warni terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya, bahwasanya media pembelajaran yang digunakan dalam proses perkembangan bercerita anak kurang efektif. Dalam hal ini mengakibatkan, kemampuan bercerita anak, masih rendah. Oleh karena itu penggunaan media papan warna-warni diduga efektif dalam kemampuan bercerita anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifkah media pembelajaran papan warna-warni terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasy Eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster Sampling* yaitu kelas B4 (kelas Eksperimen) dan kelas B2 (Kelas Kontrol). Untuk kelas masing-masing berjumlah 14 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpulan data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan menggunakan uji perbedaan t-test lalu dilanjutkan dengan menghitung *effect size* uji-t menggunakan rumus *cohen's d*.

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil kelompok eksperimen adalah 86,16 dan SD sebesar 9,21 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 79,01 dan SD sebesar 8,04. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,1153 dan  $t_{tabel}$  2,05553 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 26$  serta SD gabungan sebesar 6,06 dan *effect size* dari t-test diperoleh sebesar 1,17. Maka dapat disimpulkan bahwa media Papan Warna-Warni berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-Kanak Raul Fallah Lubuk Buaya

## KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat iman, dan kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Papan Warna-Warni terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya”**. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umat ke alam beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan Skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Syahrul Ismet selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj Rivda Yetti, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan, arahan dan saran dalam memperbaiki Skripsi ini.
5. Ibu Prof. Rakimahwati, M.Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Indra Yeni, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan masukan, dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
9. Ibu Amyeni, S.Pd sebagai Kepala TK Darul Falah Lubuk Buaya yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Leni, Ibu Nova, Ibu Ria dan Ibu Inka selaku guru TK Darul Falah Lubuk Buaya. Yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data.
11. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler A 2013, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani

masa perkuliahan mudah-mudahan Skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri.

Peneliti menyadari Skripsi ini masih belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, semoga bimbingan dan bantuan yang diberikan menjadi amal di sisi Allah SWT.

Padang, 12 Februari 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Asumsi Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Konsep Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
4. Perkembangan Bercerita Anak Taman Kanak- Kanak.....	15
5. Konsep Media Pembelajaran.....	20
4. Konsep Media Papan Warna-Warni.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Instrumen dan Pengembangan.....	45
1. Kisi-kisi Instrumen.....	45
2. Teknik Penilaian.....	49

D. Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan .....	84
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
A. Simpulan.....	88
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Berpikir .....	38

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	42
Tabel 2. Jumlah anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya.....	44
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Bercerita.....	46
Tabel 4. Instrumen Pernyataan.....	48
Tabel 5. Rubrik Penilaian Bercerita.....	51
Tabel 6. Validator.....	54
Table 7. Hasil Analisis Item Instrumen Bercerita Anak.....	54
Tabel 8. Langkah Persiapan perhitungan uji <i>Bartlett</i> .....	59
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen pada kelas B4 di taman Kanak- Kanak Darul Falah Lubuk Buaya.....	63
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Kontrol pada Anak B2 di Taman Kanak-Kanak Darul Fallah Lubuk Buaya.....	65
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Bercerita Anak di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	67
Tabel 12. Distribusi Frekuensi kemampuan bercerita Anak Kelas Eksperimen pada Anak Kelompok B4 di Taman Kanak-kanak Darul Fallah Lubuk Buaya.....	69
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelas Kontrol pada Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Darul Fallah Lubuk Buaya.....	71
Tabel 14 Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Bercerita Anak di Kelas Eksperimen melalui media papan warna-warni dengan Kelas Kontrol menggunakan buku gambar.....	72
Tabel 15. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	74
Tabel 16 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	75
Tabel 17 Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	76
Tabel 18 Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i> .....	77

Tabel 19 Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	78
Tabel 20 Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	79
Tabel 21. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	80
Tabel 22. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i> .....	81
Tabel 23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan Nilai <i>Post-Tes</i> .....	82

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1 Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Ekperimen .....	64
Grafik 2 Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol .....	66
Grafik 3. Data Perbandingan <i>Pre-test</i> Hasil Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	68
Grafik 4.Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	70
Grafik 5.Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	72
Grafik 6.Data Perbandingan Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. ....	73

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Media Pembelajaran.....	28
Gambar 2 Media Pembelajaran Papan Warna-Warni.....	29
Gambar 3 Kartu Cerita .....	29
Gambar 4. Media Pembelajaran .....	30
Gambar 5 Kartu Cerita No 01.....	30
Gambar 6. Kartu cerita No 02 .....	31
Gambar 7. Kartu Cerita No 03.....	31
Gambar 8. Kartu cerita Bergambar No 04.....	32
Gambar 10. Kartu Cerita Bergambar No 06.....	33
Gambar 11. Kartu Cerita Kartu Cerita Bergambar No 07.....	33
Gambar 12. Kartu Cerita Bergambar No 08.....	34
Gambar 13. Kartu cerita Bergambar No 09.....	34
Gambar 14. Kartu Cerita Bergambar No 10.....	35
Gambar 15. Kartu Cerita Bergambar no. 11.....	35
Gambar 16. Kartu Cerita Bergambar No 12.....	36
Gambar 17. Peneliti Bercakap-cakap dengan anak sebelum melakukan kegiatan bercerita.....	173
Gambar 18 Anak sedang memperhatikan media papan warna warni. (Foto : Gita Ollyvia Senin 27 November 2017).....	173
Gambar 19. Guru sedang memberikan pertanyaan sesuai dengan informasi dan kejadian dalam cerita papan warna-warni . (Foto : Putri Nopita Sari. Senin 04 Desember 2017).....	174
Gambar 20. Dhede menceritakan cerita sesuai dengan alur cerita. (Foto: Putri Nopita Sari Senin 04 Desember 2017).....	174
Gambar 21 Guru Bercakap-Cakap dengan anak sebelum Kegiatan Bercerita (Foto: Putri Nopita Sari. Senin, 11 Desember 2017) .....	175
Gambar 23 Anak memperhatikan media papan warna-warni (Foto Putri Nopita Sari. Senin 25 Desember 2017).....	176
Gambar 24 Bintang mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan media papan warna-warni . (Foto: Putri Nopita Sari. Senin 25 Desember 2017).....	176
Gambar 25. Guru menyampaikan kepada anak buku cerita bergambar yang akan diceritakan kepada anak (Foto Ade Rahma Selasa 28 November 2017).....	177
Gambar 26 Guru menyampaikan pertanyaan kepada anak mengenai informasi atau kejadian sesuai dengan buku cerita bergambar. (Foto :Ade Rahma, Selasa 28 November 2017).....	177

Gambar 27.	Sayafa Menceritakan cerita sesuai dengan alur cerita (Foto Ade Rahma, Selasa 05 Desember 2017 .....	178
Gambar 28.	Anak mendengarkan guru bercerita (foto: Ade Rahma Selasa 05 Desember 2017.....	178
Gambar 29	Anak murid menyebutkan pesan dalam cerita yang diceritakan menggunakan buku bercerita bergambar (Foto : Ade Rahma Selasa 12 Desember 2017). .....	179
Gambar 30	Intan menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan buku cerita bergambar (foto Ade Rahma 12 Desember 2017).....	179
Gambar 31	Adit menceritakan kembali isi cerita menggunakan buku cerita bergambar. (Foto Ade Rahma Selasa 19 Desember 2017). .....	180
Gambar 32	Sabil menceritakan cerita sesuai dengan alur ceita (Foto: Ade Rahma Selasa 19 Desember 2017 .....	180

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph) Kelas Eksperimen ( <i>Pre-Test</i> ) .....	92
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph)Kelas Kontrol ( <i>Pre-Test</i> ) .....	Padang, 26 Desember 2017 122
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Bercerita .....	123
Lampiran 4	Instrumen Pernyataan .....	125
Lampiran 5	Lembar Validasi Instrumen .....	126
Lampiran 6	Rubrik Penilaian Instrumen Penelitian .....	127
Lampiran 7	Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validasi Item .....	129
Lampiran 8	Tabel Persiapan Untuk Menghitung validasi item No 1 Nilai anak Untuk Item No 1 .....	
Lampiran 9.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 1 Nilai Anak Untuk Item No 2 .....	132
Lampiran 10.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item Item No 3	134
Lampiran 11.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item nomor 4	136
Lampiran 12.	Hasil Analisis Item Instrument Kemampuan Bercerita Anak	138
Lampiran 13.	Tabel Perhitungan Mencari Reabelitas .....	139
Lampiran 14.	Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha ...	140
Lampiran 15	Dokumentasi Validasi Data Di Taman Kanak-Kanak Sukma Parupuk Tabing .....	142
Lampiran 16	Nilai Pre Test di Kelas Eksperimen (B4) .....	143
Lampiran 17	Perhitungan Nilai Pre Test di kelas Kontrol .....	144
Lampiran 18	Perhitungan banyak kelas, Interval kelas, Mean, Dan Varians Skor Kemampuan Bercerita Anak di kelas Eksperimen (B4) diTaman Kanak-Kanak Darul Fallah Lubuk Buaya untuk Nilai Pre-Test	145
Lampiran 19.	147Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Dan Varians skor Kemampuan Bercerita Anak Dikelas Kontrol (B2) Di Taman Kanak-kanak Darul Fallah Lubuk Buaya Untuk Nilai <i>Pre-test</i> .....	147
Lampiran 20.	Nilai Hasil Pre-test Kemampuan bercerita Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar .....	149
Lampiran 21.	Persiapan Uji Normalitas ( <i>Lilieford</i> ) Dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak Pada Kelompok Eksperimen (B4) Taman Kanak-Kanak Darul Fallah Lubuk BuayaPadang .....	150
Lampiran 22.	Persiapan Uji Normalitas ( <i>Lilieford</i> ) Dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak Pada Kelompok Kontrol (B2) Di TamanKanak-Kanak Darul Fallah Lubuk Buaya .....	151

Lampiran 23.	Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> (Uji Barlett) .....	152
Lampiran 24.	Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i> .....	154
Lampiran 25	155Nilai Post Test Kelas Eksperimen.....	155
Lampiran 26	Perhitungan <i>Post Test</i> di kelas Kontrol.....	156
Lampiran 27	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians Skor Kemampuan Bercerita Anak di Kelas Eksperimen (B4) di Taman Kanak-Kanak Darul Fallah Lubuk Buaya .....	157
Lampiran 28.	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor Kemampuan Bercerita Anak di Kelas Kontrol (B2) di Taman Kanak Kanak Darul Fallah Lubuk Buaya Untuk Nilai Post-Test.....	159
Lampiran 29	Tabel Nilai Post Test Kemampuan Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol dari yang Terkecil ke yang Terbesar.....	161
Lampiran 30	Persiapan Uji Normalitas ( <i>Lilieford</i> ) dari Nilai Post-Test Anak Pada Kelompok Eksperimen (B4) di Taman Kanak-Kanak Darul Fallah Lubuk Buaya.....	162
Lampiran 31	Persiapan Uji Normalitas ( <i>Lilieford</i> ) dari Nilai Post-Test Anak Pada Kelompok Kontrol (B2) di Taman Kanak Kanak Darul Fallah Lubuk Buaya .....	163
Lampiran 32.	Uji Homogenitas Nilai Post Test (Uji Barlett).....	164
Lampiran 33	Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i> .....	166
Lampiran 34	167Uji Ukuran Besaran Pengaruh ( <i>Effect Size</i> ) .....	167
Lampiran 35	Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment .....	168
Lampiran 36.	Tabel nilai Z .....	169
Lampiran 37.	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors.....	170
Lampiran 38	Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	171
Lampiran 39	Tabel Nilai T (Untuk Uji Dua Ekor).....	172
Lampiran 40	Surat Izin Validasi.....	181
Lampiran 41	Surat Telah Menyelesaikan Validasi.....	182
Lampiran 42	Surat Pengantar ke Dinas Pendidikan.....	183
Lampiran 43	Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan .....	184
Lampiran 44	Surat Telah menyelesaikan Penelitian.....	185
Lampiran 45	Biodata Hidup .....	186

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Karenanyalah pendidikan merupakan bimbingan kepada sang anak yang tertuju dalam proses kedewasaan pada tahap langkah awal mempersiapkan generasi muda, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dimulai sejak awal usia dini menjadi peletak dasar bagi anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari pada itu, terjadilah masa yang dinamakan masa emas atau yang disebut *golden age*. Pada masa perkembangan ini, terjadi fase-fase perkembangan dan pertumbuhan anak secara cepat dalam berbagai aspek kemampuan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun secara menyeluruh. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dalam usia tersebut anak tumbuh dan berkembang secara pesat dalam berbagai aspek salah satunya aspek bahasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama, karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Jadi, usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi anak salah satunya dapat melalui, pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Lembaga ini dianggap penting

untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Pendidikan Taman Kanak-kanak dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (3) bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai, agama, moral, sosial, emosional, kognitif, fisik, motorik, seni, dan bahasa.

Salah satu aspek yang dikembangkan dalam diri anak ialah aspek perkembangan bahasa. Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Karena anak berada dalam lingkungan yang menuntut adanya komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Dalam berbahasa terdapat beberapa keterampilan diantaranya yaitu menyimak, membaca, berbicara, menulis, bercerita. Salah satu kemampuan anak yang harus diasah sejak dini adalah Bercerita.

Bercerita adalah kemampuan menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Bercerita juga upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bentuk untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Adapun metode bercerita di Taman Kanak-kanak adalah membaca langsung dari buku cerita, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, menceritakan dogeng, bercerita dengan menggunakan papan flanel,

bercerita dengan menggunakan media boneka, dramatisasi suatu cerita, bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.

Papan warna-warni adalah salah satu media yang merupakan pengembangan dari teori Peabody untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak dengan cara menempelkan gambar dan isi cerita di papan tersebut, sehingga menarik bagi anak untuk mengikuti dan mendengarkan isi cerita dengan metode yang bervariasi.

Bercerita anak usia dini merupakan salah satu pemberian pengalaman bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawa mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak usia dini. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka merasa akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan mudah dapat menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak, penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan. Dalam menumbuhkan jiwa bercerita dalam diri anak usia dini diperlukan kegiatan bercerita anak harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Bercerita sangat penting dikembangkan di Taman Kanak-kanak karena bercerita dapat melatih keterampilan anak dalam menyampaikan ide secara lisan. Melalui berimajinasi dalam rangkaian kata-kata, sehingga anak mendapat suatu pengalaman yang berkesan bagi dirinya. Menumbuhkan rasa percaya diri pada saat anak melakukan kegiatan bercerita. Oleh karena itu guru dan orang

tua mampu memahami anak sehingga dapat membangkitkan dan mengembangkan kemampuan bercerita anak.

Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya menunjukkan, bahwasanya anak belum mampu bercerita meskipun sudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar, boneka, gambar lepas yang ada di sekolah. Dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas anak lebih cenderung bermain sendiri tanpa mau ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan berceritanya. Dilihat dari peserta didik Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya, lebih dominan melihat lalu mendengarkan isi cerita yang disampaikan oleh guru tanpa harus mengetahui proses alur cerita yang sebenarnya. Dalam proses mengungkapkan bahasa salah satunya yaitu kemampuan bercerita di sini terlihat jelas media pembelajaran yang digunakan tidak mendukung.

Berdasarkan fenomena di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk perkembangan bahasa anak salah satunya kemampuan bercerita dengan menggunakan media pembelajaran papan warna warni. Disini papan warna warni terbuat dari papan triplek lalu pada bagian badan papan dilapisi dengan kain flannel. Di bagian tengah papan dipotong berbentuk segi empat yang dibagi 12 papan kecil. Peneliti yakin, dengan dibuatnya media pembelajaran papan warna-warni ini, kemampuan bercerita anak dapat berkembang secara optimal. Karena di dapati warna-warni yang khas seperti warna pelangi, merah, kuning, hijau dan warna biru terdapat pada bagian menutupi badan papan triplek. Media nya yang besar dan warnanya yang unik,

yaitu warna-warni seperti pelangi, anak ikut tertarik dalam proses pembelajaran berlangsung. Media papan warna-warni ini mudah di temukan bahannya. Dengan papan yang menggunakan papan sisa dan bekas, kain flannel dan kertas warna-warni yang tersisa.

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Penggunaan Media Papan Warna-Warni terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurang bervariasianya media pembelajaran bercerita di Taman Kanak-Kanak Darul Fallah Lubuk Buaya.
  2. Rendahnya partisipasi anak untuk mengembangkan kemampuan bercerita di Taman Kanak-Kanak Darul Fallah Lubuk Buaya.
  3. kurangnya kemampuan mengembangkan bercerita anak di Taman Kanak-Kanak Darul Fallah Lubuk Buaya.
- Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah yaitu kurang bervariasinya media pembelajaran dalam kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yaitu “seberapa efektifkah penggunaan media papan warna-warni dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya?”.

### **D. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah media papan warna-warni berpengaruh terhadap kemampuan bercerita pada anak di taman kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah media papan warna-warni dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau masukan dalam kegiatan pengembangan aspek Bahasa anak TK B Usia 5-6 Tahun.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
  - a. Anak  
Agar kemampuan bercerita anak dapat berkembang secara optimal
  - b. Bagi Guru

Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan media papan warna-warni merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak.

c. Bagi Taman Kanak-Kanak

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan aspek bahasa anak dapat berkembang.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam pengembangan media dalam kegiatan belajar, terutama dalam kegiatan pengembangan aspek Bahasa anak.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga di banding usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Menurut Mursid (2015:14), anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Mulyasa (2012:20) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah individu yang unik dimana masa ini menentukan seperti apa anak usia dini jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, spritual, maupun emosional. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya.

Disamping itu, Cross dalam Madyawati (2016:13)

menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah:

1)bersifat Egosentris 2)bersifat unik 3) Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan4) Bersifat aktif dan energik5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal 6) Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang 7) Kaya fantasi 8) Masih mudah frustrasi9) Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu10) Memiliki daya perhatian yang pendek 11) Memiliki masa belajar yang potensial12) Semakin berminat terhadap teman.

Selanjutnya Suryana (2013:31-33) mengemukakan karakteristik anak usia dini yaitu: “1) anak bersifat egosentris; 2) anak memiliki rasa ingin tahu; 3) anak bersifat unik; 4) anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa anak makhluk sosial yang terus dan terus tumbuh

dan berkembang dengan sifat yang unik dan memiliki daya konsentrasi yang pendek dan emosi yang tidak selalu stabil.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Madyawati (2016:2), “pendidikan anak usia dini yaitu jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal,informal.

Sedangkan menurut Mursid (2015:15), pendidikan anak usia dini ialah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini

memfokuskan pada *physical, intelligence, emotional, and social education*.

Berdasarkan pendapat di atas maka pendidikan anak usia dini adalah sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*Multiple intelligences*), maupun kecerdasan spritual.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Solehuddin dalam Suyadi (2014:24), tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya intelektual (kognitif), sosial, emosi dan fisik-motorik.

Selanjutnya menurut Suyadi dan Ulfa (2015:19), tujuan pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulus kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan bagi potensi anak menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, aktif, membentuk anak yang berkualitas, dan membantu anak memasuki pendidikan lebih lanjut

### **3. Perkembangan Bahasa**

#### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan ungkapan yang mengandung maksud dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksud oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengaran atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Menurut Susanto ( 2011 : 74), bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Sedangkan menurut Madyawati (2016:131), bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat

berlangsung dengan baik tanpa alat bantu yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial

#### **a. Fungsi Bahasa**

Bahasa sebagai alat komunikasi yang penting didalam kehidupan sehari-hari, baik bahasa tulisan, lisan isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata kalimat atau bunyi, lambang, dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai norma atau agama.

Selanjutnya menurut Susanto (2011:81) juga menyatakan empat fungsi bahasa bagi Taman Kanak-kanak yaitu: “1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, 2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, 4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.”

Karl buhler dalam Ahmadi (2005:95-96) mengemukakan ada 3 fungsi bahasa adalah 1) *Kundgabe* (pemberitahuan) : dorongan untuk memberitahu orang lain, 2) *Auslosung* (pelepasan) : dorongan kuat dari anak untuk melepaskan kata-kata sebagai hasil peniruannya dengan orang lain. 3) *Darstellung* (mengungkapkan): anak ingin mengungkapkan sesuatu yang menarik perhatiannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan serta dalam mengungkapkan sesuatu baik itu berupa pikiran, perasaan, maupun ekspresi kepada orang lain.

#### **4. Perkembangan Bercerita Anak Taman Kanak- Kanak**

##### **a. Pengertian Bercerita**

Salah satu aspek kegiatan berbahasa yang bersifat produktif yaitu bercerita. Dalam artian, seseorang dalam bercerita melibatkan pikiran, kesiapan mental keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Madyawati (2016:162) Bercerita suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Menurut Moeslichatoen (2004:157), bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan oleh guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak taman kanak-kanak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan

beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### **b. Tujuan Bercerita Anak Taman Kanak-kanak**

Tujuan dalam bercerita mengembangkan aspek perkembangan bahasa dan mengembangkan imajinasi anak sehingga anak mampu menyatakan idem maupun gagasan dan pikirannya kepada orang lain yang disampaikan secara lisan, serta anak mampu mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh orang lain dengan penuh perhatian.

Menurut Moeslichatoen (2004:172), tujuan kegiatan bercerita bagi anak usia dini yakni memberikan pengalaman belajar dengan mendengarkan cerita yang sarat dengan pesan-pesan yang harus disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bagi anak.

Sedangkan Madyawati (2016:162) mengatakan bahwasanya tujuan bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dan dibaca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bercerita bagi anak usia dini dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Manfaat Bercerita Anak Taman Kanak-Kanak**

Dalam bercerita, anak tidak hanya melakukan komunikasi atau menyuarkan gagasan serta idenya saja, namun terdapat berbagai manfaat yang diambil oleh anak sebagai proses menuju semakin matang perkembangan dirinya.

Menurut Bachri (2005:86), manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya.

Menurut Rahayu (2013:81), manfaat bercerita adalah anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan, serta melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya manfaat bercerita adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak.

### **d. Kemampuan Bercerita Anak Taman Kanak-Kanak**

Kemampuan bercerita pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan bahasa atau berbicara. Kecerdasaan bahasa erat kaitannya dengan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang

lain, oleh karena itu melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan melalui bercerita atau melatih anak berkomunikasi.

Jamaris dalam Susanto ( 2011:78) karakteristik kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: 1) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata 2) lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan.

Dalam Kurikulum 2013, kemampuan bercerita bagi anak usia dini adapun kemampuan bercerita usia 5-6 tahun adalah: 1) menceritakan kembali isi cerita secara sederhana 2) mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan yang sesuai ketika berkomunikasi 3) menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosakata yang lebih.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun kemampuan bercerita anak usia dini mengungkapkan ide dan perasaan yang dirasakannya, anak telah dapat membandingkan sesuatu.

#### **e. Karakteristik Bercerita Anak Taman Kanak-Kanak**

Dalam menyampaikan cerita kepada anak taman kanak-kanak perlu adanya karakteristik bercerita, sehingga penyampaian dalam isi cerita tersebut, anak dapat memahaminya.

Menurut Bachri (2005:85), karakteristik bercerita pada anak taman kanak-kanak adalah :

1 .Karakteristik melalui penampilan

Penampilan dapat dijadikan sebagai perwujudan dari karakter tokoh melalui penampilannya.

2. Karakterisasi melalui percakapan langsung dan tidak langsung.

Percakapan yang mencerminkan karakter tidak hanya percakapan langsung juga percakapan tidak langsung .

3. Karakterisasi melalui tingkah laku dan perbuatan. Tingkah

laku dan perbuatan dapat dijadikan sebagai cara pengungkapan karakter.

4. Karakterisasi melalui reaksi tokoh lain.

Tanggapan seseorang terhadap orang lain dapat diwujudkan pada reaksi yang dimunculkan oleh orang lain.

5. Karakterisasi melalui perbandingan yang berlawanan. Salah

satu teknik untuk memunculkan karakteristik yang kuat dengan perbandingan yang berlawanan dari makna yang sebenarnya.

6. Karakterisasi dari pemilihan nama

Nama mengandung atribut yang melekat dengan sifat dan watak yang dapat memunculkan karakterisasi

7. Karakter yang khas dan identik.

Sedangkan menurut Musfiroh (2005:37), karakteristik bercerita adalah: a) tema, b) amanat, c) plot dan alur cerita, d) tokoh dan penokohan, e) sudut pandang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakteristik anak memiliki rasa ingin menang sendiri, (egosentris), Anak memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, anak memiliki konsentrasi yang singkat, anak memiliki imajinasi yang sangat tinggi.

## **5. Konsep Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Menurut Mursid (2015:46) media pembelajaran sebagai sarana atau prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, secara khusus media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Gerlach dan Elly dalam Cecep, dkk (2011:7) mengatakan apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia,

materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran merupakan proses komunikasi terdapat komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, yaitu sumber pesan, pesan, penerima pesan, media dan umpan balik.

#### **b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sangat berperan untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Peranan media pembelajaran terutama adalah untuk membantu penyampaian materi kepada anak murid di sekolah. Dalam hal ini bisa terlihat bahwa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat ini menjadikan media pembelajaran efektif digunakan dan tidak sia-sia jika diterapkan.

Menurut Sadiman dalam Latif, dkk (2013:155), bila media itu sesuai pakailah, "*if medium fits, use it*" dan yang menjadi pertanyaan adalah apa ukuran atau kriteria kesesuaian tersebut. Beberapa factor yang perlu dipertimbangkan, misalnya: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Sudjana (2011:04) mengatakan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1) kecepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan; 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan media agar lebih mudah dipahami siswa; 3) kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh; 4) keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis mediana yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. (5) tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat, bagi siswa selama pengajaran berlangsung; (6) sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya kriteria pemilihan Media pembelajaran dimulai dengan pertanyaan apakah pesan yang akan disampaikan bersifat informasi/hiburan atau pesan pembelajaran. Bila pesan pembelajaran yang ingin ditampilkan apakah akan berfungsi sebagai sarana belajar (media ) atau sarana mengajar (peraga).

### **c. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Bahwasanya tersirat keaktifan, sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Cecep, dkk ( 2011: 23) media pembelajaran memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal (1) memotivasi minat atau tindakan (2) menyajikan informasi dan (3) memberi instruksi.

Menurut Daryanto (2010:5) secara umum dapat dikatakan media mempunyai fungsi, antara lain:

Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya fungsi dari media pembelajaran ialah dalam rangka penyajian informasi dihadapan peserta didik, dalam isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.

#### **d. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklarifikasikan media-media tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya

Latif (2013:152) menyatakan jenis –jenis media yaitu: a) media visual/media grafis: adalah media yang hanya dapat dilihat; b) media audio yaitu media audio yang berkaitan dengan pendengaran; c) media proyeksi dia (audio visual) menyajikan ransangan-ransangan visual.

Rayandra (2011:44-45) menyatakan jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

- a) media visual adalah yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik
- b) media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendegaran peserta didik
- c) media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan
- d) multimedia adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegritas dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya, jenis media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual, secara singkat diuraikan keterangan dari masing-masing jenis dan karakteristik media pendidikan tersebut.

#### **e. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran bermanfaat dalam proses pembelajaran berlangsung. Mempelancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien

Menurut Hamalik dalam Sukiman (2012:41) mengatakan bahwasanya manfaat media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi rangsangan kegiatan belajar, bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik.

Menurut Hamalik dalam Arsyad (2013: 19) mengatakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya manfaat media pembelajaran memberikan rangsangan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan maksud dari guru, untuk peserta didik.

#### **4. Konsep Media Papan Warna-Warni**

##### **a. Pengertian Media Papan Warna-Warni**

Media papan warna-warni ini merupakan media pembelajaran, yang terbuat dari papan triplek yang tidak terpakai lagi, lalu pada bagian badan papan dilapisi dengan kain flannel, agar tidak terlihat lapisan tripleknya. Dibagian tengah papan, dipotong berbentuk segi empat yang dibagi menjadi 12 papan kecil, lalu dilapisi dengan kertas mar-mar berwarna merah, kuning, hijau. Dibalik potongan ini terdapat gambar yang menempel untuk

perkembangan bercerita anak. Gambar- gambar yang menempel, pada papan warna- warni tersebut disesuaikan dengan tema di sekolah pada proses pembelajaran berlangsung.

Media papan warni ini di modifikasi dari teori peabody terkenal sebagai pelopor pengembangan bahasa. Dalam teori peabody, Sudono (2000:19) mengatakan untuk pengembangan bahasa adalah berupa papan magnet, dalam hal ini penulis memodifikasi menjadi papan warna-warni. Papan magnet, dari teori peabody atau biasanya disebut *magnetic board* merupakan sebilah papan yang dibuat dari lapisan email putih pada sebidang logam sehingga pada papan ini dapat ditempelkan benda-benda yang tidak berat jika pada alasnya direkatkan sepotong magnet.

Modifikasi dari papan magnet, menjadi papan warna-warni yaitu pada pembuatan papan magnet dari teori *peabody*, terbuat dari lapisan email putih pada logam. Sedangkan papan warna-warni yang dibuat oleh peneliti menggunakan bahan dan perlengkapan yang dapat mudah dicari, yaitu papan triplek bekas dengan tekstur yang tebal. Hiasan papan warna-warni ini pun tidak mengeluarkan dana yang cukup mahal, tetapi bisa menggunakan kertas warna-wani yang tidak terpakai kembali, dan dapat digunakan untuk hiasan media papan warna-warni lalu pada badan papan triplek dibaluti oleh kain flannel.

#### **b. Langkah Penggunaan Media Papan Warna-Warni**

Langkah dalam penggunaan media papan warna-warni ini dilakukan pada saat kegiatan inti  $\pm$  60 menit. Pada kegiatan proses pembelajaran di sesuaikan dengan tema pada hari itu. Kemudian mengajarkan media papan warna-warni ini pada anak dengan menggunakan metode yang bervariasi. Cara permainannya langkah pertama guru menstimulasi anak dengan menggali pengetahuan anak tentang tema pada hari itu. Anak merasa penasaran dengan apa gambar di balik media papan warna-warni tersebut, selanjutnya guru mulai bercerita sesuai dengan tema pada hari itu. Setelah guru bercerita guru menunjuk anak satu persatu kedepan untuk mengulang cerita sesuai dengan pemahaman anak. dan begitu sampai seterusnya.

**c. Tujuan Pembuatan Media Papan Warna-Warni**

Tujuan pembuatan media papan warna-warni ini adalah memberikan motivasi pada anak agar anak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengembangkan aspek bahasa anak terutama pada aspek bercerita. Selanjutnya melatih anak agar menjadi mental yang kuat dan mandiri, dan juga mempermudah guru dalam menyajikan media pembelajaran pada anak.

**d. Manfaat Media Papan Warna-Warni**

Adapun manfaat media papan warna- warni yaitu:

- 1) Memotivasi anak agar semangat mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

- 2) Mempermudah guru dalam menyampaikan apa pesan yang diperoleh pada hari proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Memperjelas penyajian pesan agar memperoleh dan meningkatkan hasil belajar yang baik.
- 4) Mengembangkan berbagai aspek pada anak usia dini.
- 5) Dan memunculkan semangat anak dalam proses kegiatan pembelajaran



Gambar 1.  
**Media Pembelajaran**



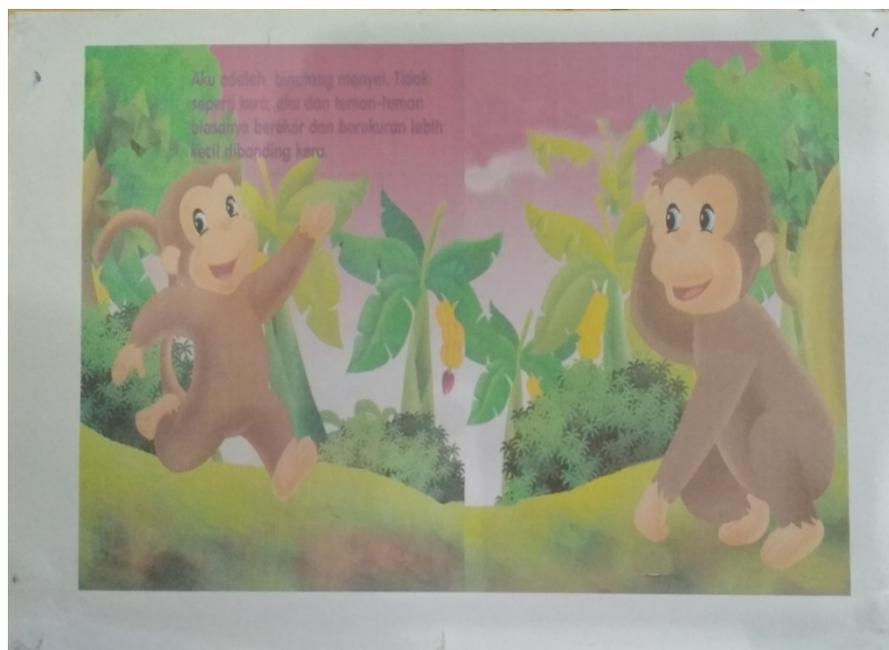
Gambar 2  
Media Pembelajaran Papan Warna-Warni



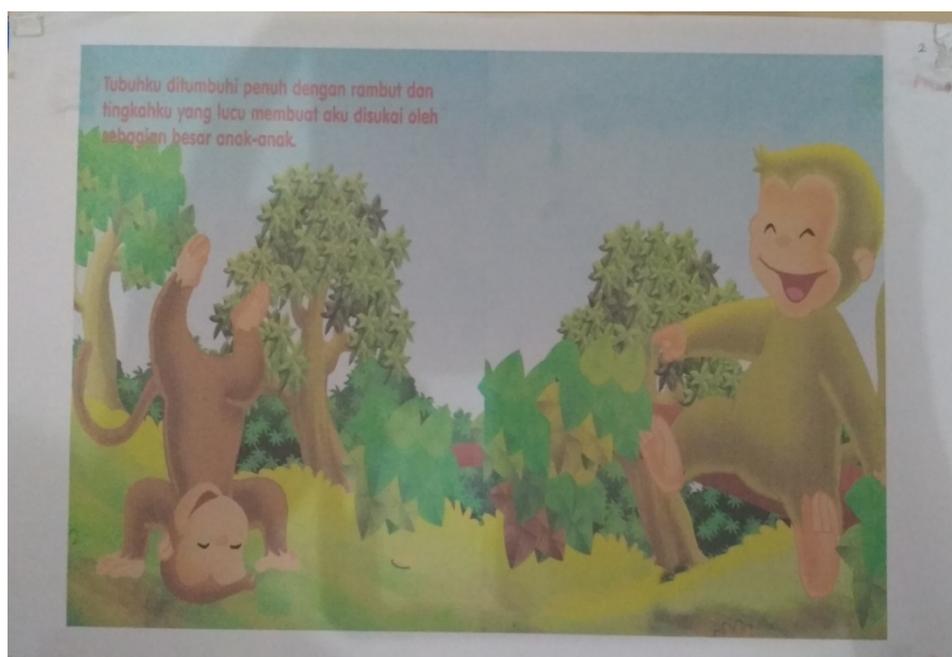
Gambar 3  
Kartu Cerita



Gambar 4.  
**Media Pembelajaran**

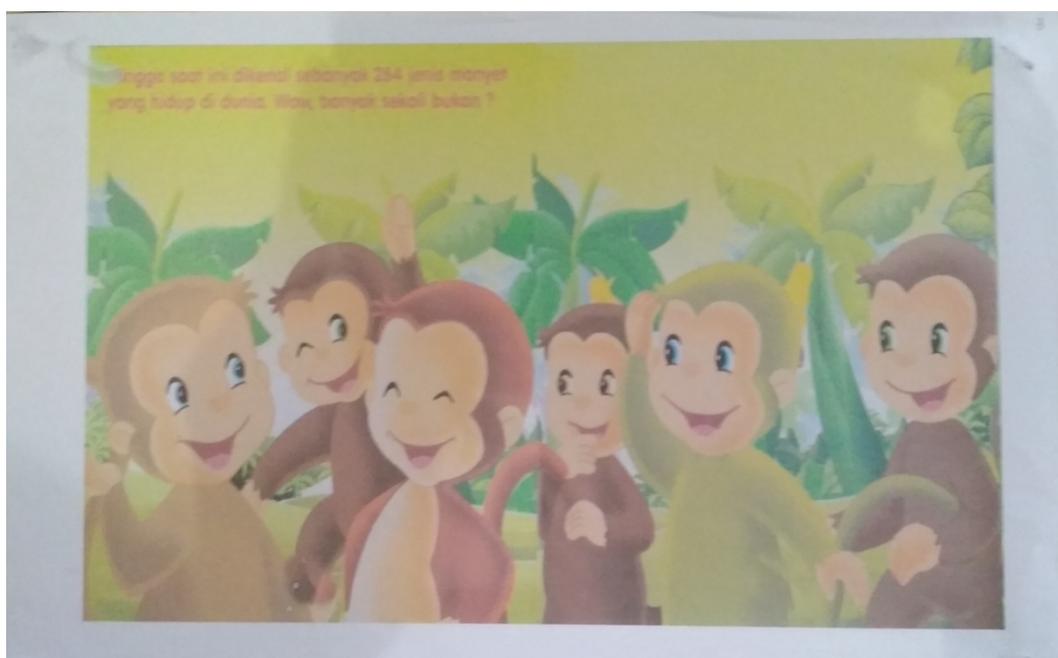


Gambar 5  
**Kartu Cerita No 01**



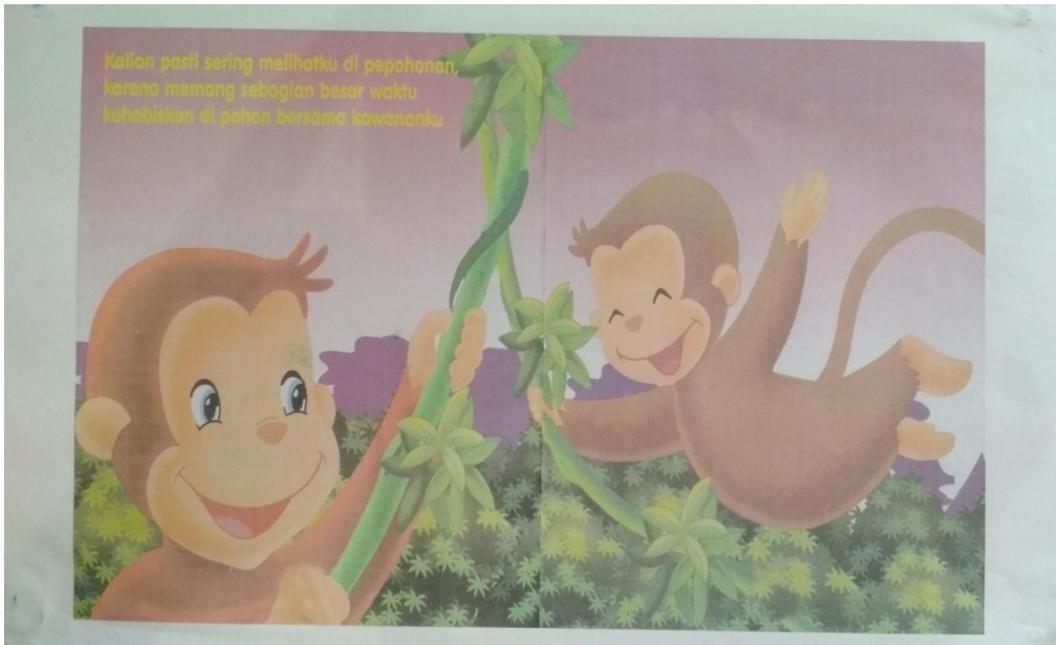
Gambar 6.

**Kartu cerita No 02**



Gambar 7.

**Kartu Cerita No 03**



Gambar 8.

**Kartu cerita Bergambar No 04**

Gambar 9.

**Kartu Cerita Bergambar No 05**

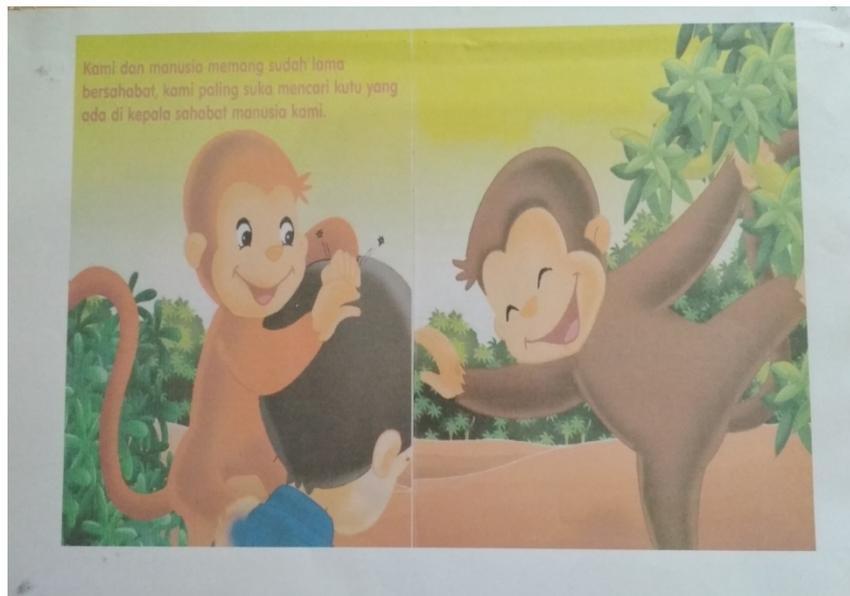


Gambar 10.

**Kartu Cerita Bergambar No 06**

Gambar 11.

**Kartu Cerita Kartu Cerita Bergambar No 07**



Gambar 12.

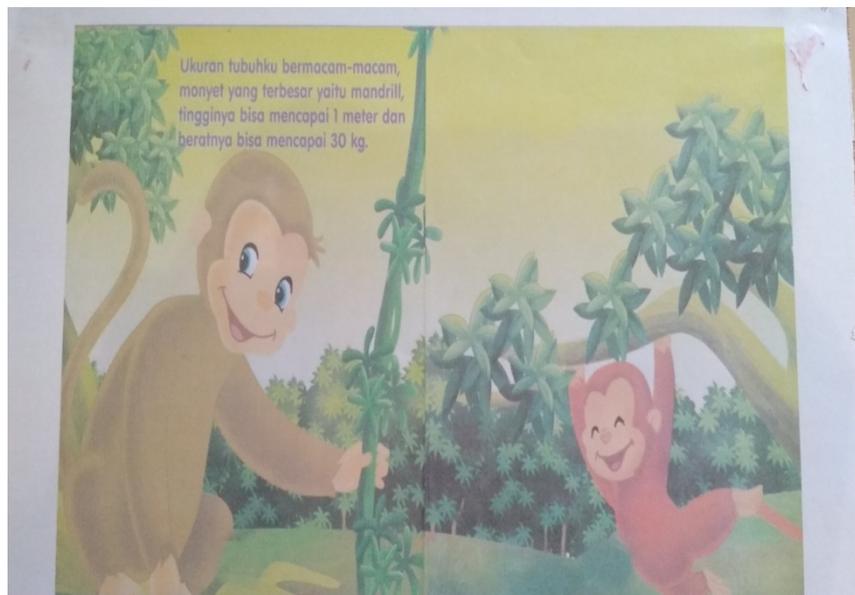
**Kartu Cerita Bergambar No 08**

Gambar 13.

**Kartu cerita Bergambar No 09**

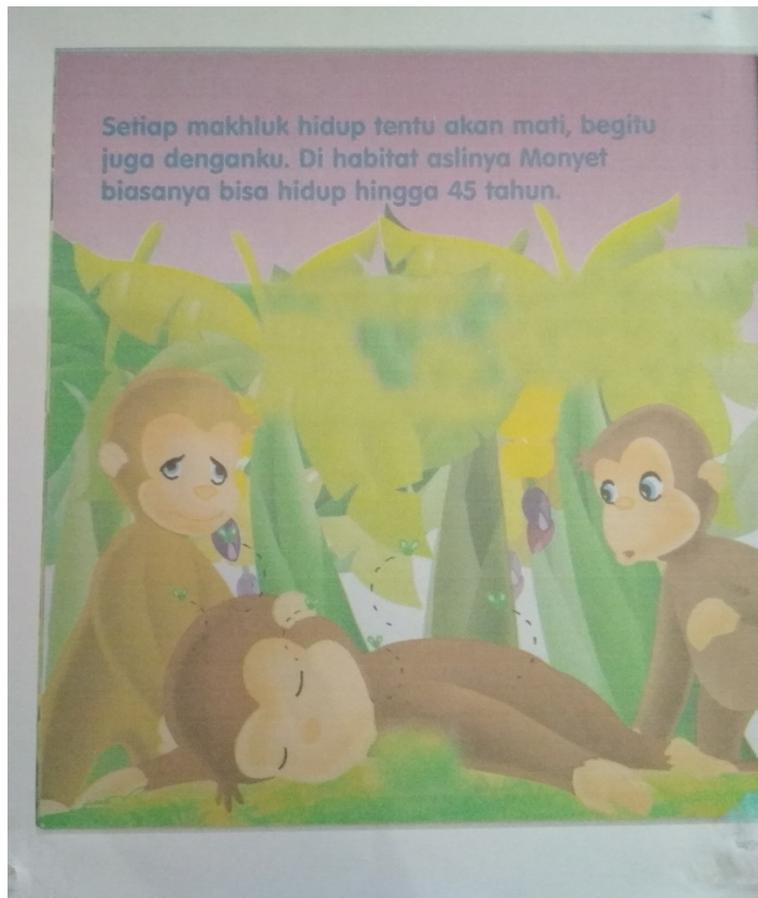


Gambar 14.

**Kartu Cerita Bergambar No 10**

Gambar 15.

**Kartu Cerita Bergambar no. 11**



Gambar 16.

### **Kartu Cerita Bergambar No 12**

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian pendapat atau hasil penelitian terdahulu dan kaitannya dengan permasalahan yang dikemukakan hasil penelitian yang relevan yaitu :

Risnawati (2016) “pengaruh media boneka wayang terhadap kemampuan bercerita anak di taman kanak-kanak angkasa lanud padang” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media boneka wayang kelas kontrol menggunakan media boneka jari. Penelitian ini

relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena variabel terikat sama-sama meneliti perkembangan bercerita anak. perbedaannya risnawati menggunakan boneka wayang pada variabel bebas sedangkan peneliti dengan media papan warna-warni

Wijaya (2016) “pengaruh film Adit dan Sopo Jarwo terhadap kemampuan bercerita anak di taman kanak-kanak Kurnia Asy-Syifa Lubuk Buaya Padang” perbedaannya adalah peneliti menggunakan media papan warna-warni untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak. sedangkan persamaanya yaitu sama-sama meneliti mengenai kemampuan bercerita anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa film kartun berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bercerita pada anak usia dini di taman kanak-kanak kurnia asy syifa lubuk buaya padang.

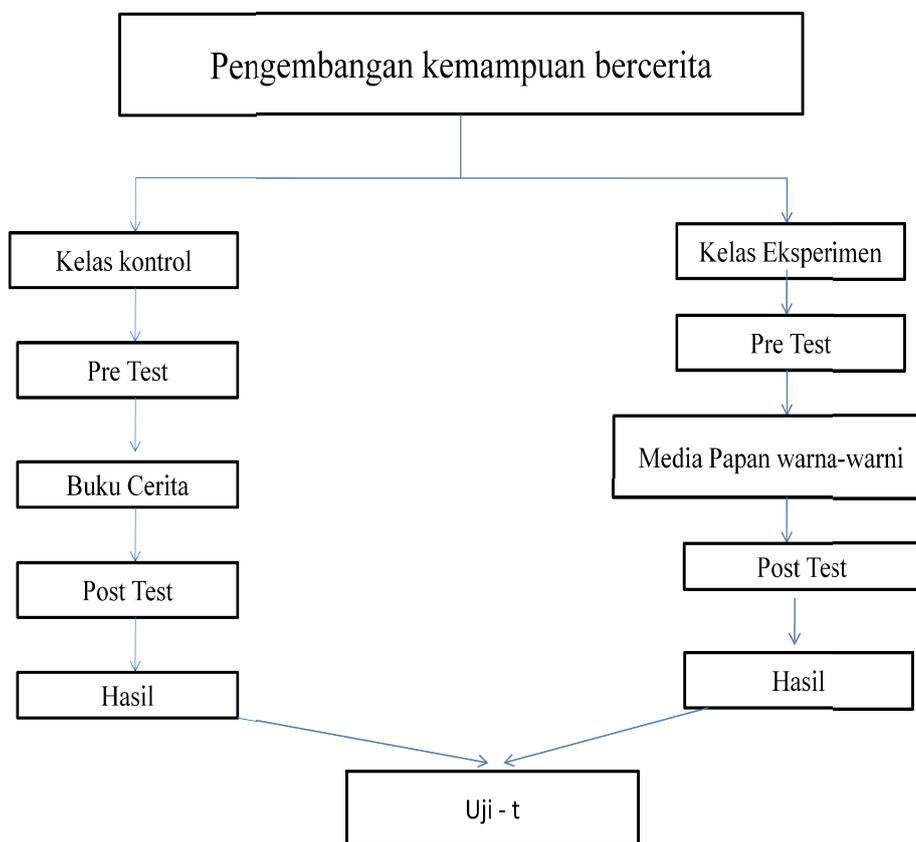
Berdasarkan dari kedua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kedua peneliti relevan dengan proposal peneliti buat. Karena penelitian yang dilakukan oleh Risnawati dan Wijaya, sama sama meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media boneka wayang, dan film kartun, sedangkan peneliti hendak meneliti : efektivitas media papan warna-warni terhadap kemampuan bercerita anak usia dini ditaman kanak-kanak darul fallah lubuak buaya padang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kemampuan bercerita pada anak dalam penelitian ini dengan menggunakan papan warna-warni, sedangkan pada kelas control menggunakan buku cerita bergambar. Terlebih dahulu dilakukan ke salah

satu kelas untuk melakukan pre-test, baru setelah itu dilakukan percobaan menggunakan papan warna-warni pada kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol menggunakan buku cerita bergambar. Selanjutnya hasil kemampuan bercerita anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil kemampuan bercerita anak pada kelas kontrol.

Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat efektivitas papan warna-warni dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan buku cerita bergambar.



Bagan 1.

### Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis

Dalam suatu penulisan terdapat hipotesis, menurut Sugiyono (2013:64) Hipotesis Merupakan Jawaban sementara dari suatu penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) : terdapat hubungan yang signifikan antara papan warni dengan kemampuan anak bercerita.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara papan warna-warni dengan kemampuan anak bercerita.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan di Taman Kanak Kanak Darul Fallah Lubuk Buaya hasil kemampuan bercerita anak di kelas Eksperimen (B4) yang dilakukan dengan menggunakan media papan warna-warni lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan bercerita anak di kelas kontrol (B2) yang dilakukan dengan menggunakan buku cerita bergambar dengan nilai rata rata kelas eksperimen 86,16 dan 79,01 dikelas kontrol.

Hasil Uji hipotesis diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana **2,1153** **> 2,05553** yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen yang dilakukan dengan media Papan Warna-Warni dibandingkan dengan kelas kontrol yang dilakukan dengan menggunakan buku cerita bergambar. Dengan demikian, media papan warna-warni efektif terhadap kemampuan berecrite anak di Taman Kanak- Kanak Darul Falah Lubuk Buaya

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi guru, media papan warna-warni dapat dijadikan alternatif media pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan bercerita anak.

2. Bagi sekolah, Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan aspek bahasa, khususnya bercerita anak dapat berkembang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan salah satu literatur bagi peneliti selanjutnya.